



BAB II KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik BIK KIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Pada bab ini penulis akan membahas kajian pustaka yang berisi landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Landasan teoritis membahas mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang relevan serta peraturan-peraturan yang mendukung pembahasan analisis penelitian. Teori-teori yang terkait, yaitu pengertian teori akuntansi positif, teori keagenan, manajemen laba, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan.

Bagian kedua dari bab ini adalah penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki ketertarikan dengan penelitian yang penulis teliti. Penelitian terdahulu dapat diperoleh dari jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi. Pada akhir bab ini terdapat kerangka pemikiran yang menunjukkan variabel yang akan diteliti, yang diperoleh dari teori, konsep serta peraturan atau penelitian terdahulu. Kemudian pemikiran digambarkan dalam skema dan uraian singkat.

A. Landasan Teori

1. Teori Akuntansi positif

a. Pengertian Teori Akuntansi Positif

Menurut (Scott 1997; 219) dalam bukunya teori positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan menanggapi standar akuntansi baru yang diusulkan. teori akuntansi positif mengambil pandangan bahwa perusahaan mengatur diri mereka sendiri dengan cara yang paling efisien, sehingga dapat memaksimalkan prospek mereka untuk bertahan. teori akuntansi positif berpendapat bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebijakan akuntansi perusahaan akan dipilih sebagai bagian dari masalah yang lebih luas untuk meminimalkan biaya kontrak, sehingga dapat mencapai tata kelola perusahaan yang efisien. Teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa manajer itu rasional (seperti investor) dan akan memilih kebijakan akuntansi demi kepentingan terbaik mereka sendiri jika mampu melakukannya.

Terdapat tiga hipotesis yang menjadi asumsi pada teori akuntansi positif menurut (Scott 1997; 222) diantaranya adalah:

1) Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Manajer perusahaan cenderung lebih menyukai metode yang dapat meningkatkan laba periode berjalan dengan bonus tertentu. Pilihan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai bonus yang akan diterima tidak dapat menyesuaikan dengan metode yang dipilih.

2) Hipotesis hutang atau ekuitas (*debt/equity hypothesis*)

Pada hipotesis ini semakin tinggi rasio ekuitas atau hutang perusahaan maka makin besar para maajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang efektif menaikkan laba. Semakin tinggi rasio hutang dan ekuitas akan mendekatkan perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit dan makin besar kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya.

3) Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Dalam hipotesis ini didasari asumsi bahwa sangat mahalnya nilai informasi bagi individu untuk menentukan kondisi laba akuntansi yang apakah betul-betul menunjukkan monopoli laba.



2. Teori Keagenan

C a. Pengertian Teori Keagenan

Teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengidentifikasi teori agensi sebagai kontrak dimana salah satu pihak sebagai principal yang melibatkan pihak lain sebagai agen untuk melakukan beberapa pelayanan kerjasama yang sudah menjadi keputusan bersama kepada agen. Teori ini mengasumsikan bahwa baik principal maupun agen adalah pemaksimal utilitas dengan kepentingan yang berbeda.

Teori keagenan menurut (Supriyono, 2018) menyatakan teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), principal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal sehingga principal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari principal. Principal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan principal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.

Salah satu hal yang sangat penting dalam teori keagenan adalah desentralisasi atau pendelegasian wewenang pembuat keputusan dari principal kepada agen. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara principal dan agen. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara principal dan agen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Konsep *agency theory* menurut (Scott , 2020 : 362) adalah cabang teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak berdasarkan prinsip rasional, ketika kepentingan agen dapat bertentangan dengan keinginan principal. Dalam kontrak ini, satu pihak dikenal sebagai principal dan satu pihak lainnya dikenal dengan agen. Hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing bagian termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara principal dan agent. Dalam hal ini fiskus bertindak sebagai principal dan wajib pajak badan sebagai agent yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara principal (pemilik) dan agen (manajer atau direktur). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agency) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama.

3. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba menurut (Scott, 2020: 448) adalah manipulasi yang dilakukan oleh manajer pada variable akuntansi atau kejadian nyata, untuk mencapai pelaporan pendapatan yang spesifik. Manajemen laba dapat menjadi sarana untuk komunikasi antara manajer dan investor. Perataan laba dengan demikian mengarah pada interpretasi yang menarik dan mungkin mengejutkan bahwa beberapa manajemen laba dapat berguna dari prespektif pelaporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Dari prespektif kontrak, manajemen laba dapat melindungi perusahaan dari konsekuensi peristiwa tidak terduga, ketika kontrak kaku atau tidak lengkap. Terlalu banyak manajemen laba, dapat mengurangi kegunaan laporan keuangan baik untuk investor maupun kontrak.

Dalam (Febrian et al., 2018) mengatakan manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan deskresi yang mereka miliki untuk menyesatkan *stakeholders* atau mempengaruhi hasil kontraktual dengan *owner*.

b. Pengukuran Manajemen Laba

Menurut (Dechow et al.,1995), mengungkapkan beberapa model pengukuran yang dapat digunakan untuk mendeteksi *accruals* atau *accounting earning management*, yaitu: model Healy, model DeAngelo, model Jones, model Jones modifikasi dan model Industri. Model- model tersebut menggunakan formulasi sebagai berikut untuk menghitung estimasi akrual non diskresioner:

(1) Model Healy

$$NDA\ t = \Sigma TA\ t / T$$

Keterangan:

NDA t= akrual non diskresioner tahun t yang diestimasi

TA t= total akrual tahun t yang diskalakan dengan total aset

T= jumlah tahun yang diestimasi



(2) Model DeAngelo

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Keterangan :

NDA_t = akrual non diskresioner tahun t yang diestimasi

TA_{t-1} = total akrual tahun $t-1$ yang diskalakan dengan total aset

(3) Model Jones

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t) + \beta_3(PPE_t)$$

Dimana hasil parameter β_1 , β_2 , β_3 akan dihasilkan dengan menggunakan model:

$$TA_t = \beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t) + \beta_3(PPE_t) + o$$

Keterangan:

TA_t = Total akrual

NDA_{it} = akrual non diskresioner tahun t yang diestimasi

ΔREV = selisih pendapatan tahun t dengan tahun $t-1$

PPE_t = nilai bruto *property, plant and equipment*

A_{t-1} = total asset $t-1$

(4) Model Jones modifikasi

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 1/A_{t-1} + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{t-1} + \beta_3(PPE/A_{t-1})$$

Dimana hasil parameter β_0 , β_1 , β_2 , β_3 akan dihasilkan dengan menggunakan model:

$$TA_{it}/A_{t-1} = \beta_0 + \beta_1 1/A_{t-1} + \beta_2 \Delta REV_{it}/A_{t-1} + \beta_3 PPE/A_{t-1}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

NDA it = akrual non diskresioner perusahaan I pada tahun t

TA it = total akrual perusahaan I pada tahun t

Ait-1 = total asset perusahaan I pada tahun t-1

ΔREVit = selisih pendapatan pada perusahaan I pada tahun t dengan tahun t-1

ΔRECit = selisih piutang usaha pada perusahaan I pada tahun t dengan tahun t-1

PPE = nilai bruto *property, plant and equipment*

(5) Model Industri

$$NDA_t = y_1 + y_2 \text{median } t (TA_t)$$

Keterangan :

NDA t = akrual non diskresioner perusahaan I pada tahun t

Median t (TA t) = nilai median pada total akrual

y1 dan y2 = parameter

c. Pola Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2020: 450) terdapat beberapa pola atau bentuk pelaksanaan manajemen laba diantaranya yaitu:

(1) *Taking A Bath*

Terjadinya *Taking a bath* pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru. Bila perusahaan harus melaporkan laba yang tinggi, manajer dipaksa untuk melaporkan laba yang tinggi dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

konsekuensi manajer akan menghapus aktiva dengan harapan laba yang akan datang dapat meningkat. Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan. Ketika kondisi buruk yang tidak menguntungkan tidak dapat dihindari pada periode tersebut. Untuk itu manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang pada saat ini serta melakukan *clear the desk*, sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang meningkat.

(2) *Income Minimiziton*

Pola ini mirip dengan “*taking a bath*” tetapi lebih sedikit ekstrim, yaitu dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengelekuanan-pengeluaran sebagai biaya. Pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara poliitis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian untuk pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi.

(3) *Income Maximization*

Tindakan yang bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perencanaan bonus yang didasarkan pada data akuntansi mendorong manajer untuk memanipulasi data akuntansi tersebut guna menaikkan laba untuk



meningkatkan pembayaran bonys tahunan. Jadi tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perpanjangan hutang mungkin akan memaksimalkan pendapatan.

(4) *Income Smoothing*

Teknik ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal.

d. Tujuan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (Sulistyanto, 2008) dijelaskan tujuan manajer melakukan manajemen laba, pertama menyesatkan pihak lain yang menggunakan informasi itu untuk membuat keputusan-keputusan strategis. Oleh sebab itu, apabila dasar dan informasi yang dipakai untuk membuat keputusan telah direayasa dan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental perusahaan maka mudah dimengerti jika keputusan-keputusan yang dibuat stakeholder menjadi tidak tepat. Kedua, manajer dapat memperoleh mandat pribadi dari kesalahan yang dibuat stakeholder. Semakin tinggi kesalahan yang dibuat stakeholder maka semakin tinggi pula manfaat yang akan diterima oleh manajer.

Oleh sebab itu, manajemen laba hanya menguntungkan satu pihak tertentu, yaitu manajer perusahaan dan kelompoknya, dan merugikan pihak lain, baik pemilik, investor, kreditus, maupun pemerintah.



4. **Perencanaan Pajak**

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut (Suandy, 2008) adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Perencanaan pajak menurut (Febrian et al., 2018) mengatakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak. Selain itu, aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Menurut (Pohan, 2013) perencanaan pajak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen perpajakan. Perencanaan pajak dapat diterapkan ketika wajib pajak akan memulai kegiatan usahanya sampai penutupan usaha (likuidasi), jika benar-benar terjadi. Suatu perencanaan akan membawa manfaat yang besar bila dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan.

Berdasarkan definisi-definisi perencanaan pajak diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya untuk mengatur pembayawan pajak atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meminimalkan kewajiban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

b. Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2013) menyatakan bahwa tujuan dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

- (1) Meminimalkan beban pajak yang terutang
- (2) Memaksimalkan laba setelah pajak
- (3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak
- (4) Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif berdasarkan ketentuan perpajakan

c. Pengukuran Perencanaan Pajak

Dalam menghitung perencanaan pajak terdapat beberapa pengukurannya. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh (Dyreng et al., 2008) terdapat 2 pengukuran yaitu *Effective tax rate* (ETR) dan *Cash Effective tax rate* (CASH ETR). Selain itu ada juga pengukuran yang dilakukan oleh (Wild et al., 2004) yaitu *Tax Retention Rate*, pengukurannya adalah sebagai berikut:

- (1) *Effective tax rate* (ETR)

$$ETR_{it} = \frac{\text{Tax Expense}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$$

Keterangan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tax Expense it = beban pajak pada periode t

Pretax income it = laba perusahaan sebelum pajak pada periode t

(2) *Cash Effective tax rate (CASH ETR)*

$$\text{Cash ETR}_{it} = \frac{\sum_{t=1}^N \text{cash tax paid } it}{\sum_{t=1}^N (\text{pretax income } it)}$$

Keterangan:

Cash ETR it = pengukuran tax avoidance pada periode t

Cash paid it = pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada periode t

Pretax income it = laba perusahaan sebelum pajak pada periode t

(3) *Tax Retention Rate*

$$\text{TRR } it = \frac{\text{Net income } it}{\text{Pretax income } it}$$

Keterangan:

TRR it = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

Net Income = laba bersih pajak perusahaan I tahun t

Pretax Income = laba sebelum pajak perusahaan I tahun t

5. Beban Pajak Tangguhan

a. Pengertian Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Waluyo, 2008: 216) Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas



kewajiban atau asset pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Selain itu, beban pajak tangguhan adalah komponen dari total beban pajak penghasilan perusahaan dan mencerminkan efek pajak dari perbedaan sementara antara pendapatan buku (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya) dan pendapatan kena pajak (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak) yang muncul terutama dari akrual untuk item pendapatan dan pengeluaran yang mempengaruhi pendapatan buku dan kena pajak, tetapi dalam periode yang berbeda. (Phillips et al., 2002)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). (Sari et al., 2019)

b. Pengukuran Beban Pajak Tangguhan

Pengukuran beban pajak tangguhan dapat diukur menggunakan rumus (Phillips et al., 2002) , beban pajak tangguhan dihitung dengan indicator membobot beban pajak tangguhan dengan total asset tahun sebelumnya.

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

DTE = *deferred tax expense*

DTE_{it} = beban pajak tangguhan perusahaan tahun t

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TA it-1 = total asset tahun sebelumnya

C

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Topik manajemen laba sudah cukup banyak dilakukan sebagai penelitian, namun dengan berbagai variable independennya yang berbeda. Berikut ini lampiran penelitian terdahulu yang menggunakan topic manajemen laba

TABEL 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
Nama Peneliti	A.A Gede Raka Plasa Negara dan I.D.G. Dharma Suputra
Tahun Penelitian	2017
Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Variabel Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Regresi Logistik
Hasil Penelitian	Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap variable manajemen laba, dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka sepeluang perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI semakin besar. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya beban pajak tangguhan yang semakin tinggi akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba juga semakin tinggi.
Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020)
Nama Peneliti	Saifur Rohman, Nina Sabrina, dan M.Orba Kurniawan
Tahun Penelitian	2022
Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Variable Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
Hasil Penelitian	perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>melakukan perencanaan pajak manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan besarnya pajak tangguhan bersih berpengaruh positif terhadap pembayaran pajak masa depan yang tercermin pada pajak kini di tahun mendatang.</p>
<p>3 Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ahmad Nabil dan Wahyu Nurul Hidayati</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2020</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variable Independen: Beban Pajak kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</p>
<p>4 Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan NonManufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ferry Aditama & Anna Purwaningsih</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variable Independen: Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Analisis linear sederhana</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur di Indonesia.</p>
<p>5 Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Nur Zakiya Anjany Pullah, R. Ery Wibowo dan Nurcahyono</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2022</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel Independen: perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dan kualitas audit Variable Dependen: Manajemen laba</p>
<p>Metode Penelitian</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Perencanaan pajak, kualitas audit dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>
<p>6 Judul Penelitian</p>	<p>Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Ach. Ilyas Faqih dan Erna Sulistyowati</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Variabel Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh positif antara perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba. Sedangkan aset pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
Judul Penelitian	Pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020
Nama Peneliti	Hagai Ulina Br Marbun dan Marthinus Ismail
Tahun Penelitian	2021
Variabel Penelitian	Variabel Independen: Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Variabel Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Regresi Linear Berganda
Hasil Penelitian	Beban pajak kini berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tanggungan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Beban pajak tanggungan terjadi ketika terjadi perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya praktik manajemen laba.

Jika pihak manajemen menyajikan laba yang besar maka pihak *stakeholder* akan menjadikannya sebagai pertimbangan untuk melihat laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Laporan laba yang disajikan dan dilaporkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada otoritas pajak dan pihak eksternal lainnya. Karena jika laba diperoleh oleh perusahaan besar maka beban pajak akan dikenakan akan semakin besar juga.. Apabila beban pajak tangguhannya menunjukkan kenaikan maka dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilihat bahwa semakin meningkat juga usaha manajer dalam melakukan manajemen laba. Selain itu, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka beban pajaknya juga akan tinggi. Hal tersebut sama dengan pernyataan dalam penelitian (Negara dan Saputra, 2020) menyatakan bahwa Beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tanggungan, maka perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami pengingkatan, begitu juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Marbun and Ismail 2021) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Pajak pada dasarnya adalah biaya untuk perusahaan dan pajak itu berbanding lurus terhadap laba perusahaan. Jika laba perusahaan besar tentu pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah akan lebih besar juga. Dalam hal ini hubungannya dengan manajemen laba adalah jika laba perusahaan besar secara langsung pajaknya juga besar. Solusi dalam hal ini adalah agar pajak yang dibayarkan tidak besar dengan cara labanya dimainkan yaitu omzet pada perusahaan akan dipindahkan ke periode berikutnya hal ini dilakukan agar laba dalam perusahaan juga ikut menurun sehingga pajak yang dibayar ikut turun. Dalam perusahaan, manajer akan berusaha untuk menekan pembayar pajak agar bisa membayar pajak dalam jumlah kecil. Perencanaan pajak dilakukan agar tetap membayar pajak serendah mungkin. Hal ini menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Jadi manajemen selalu berusaha tetap membayar pajak tetapi dalam jumlah kecil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

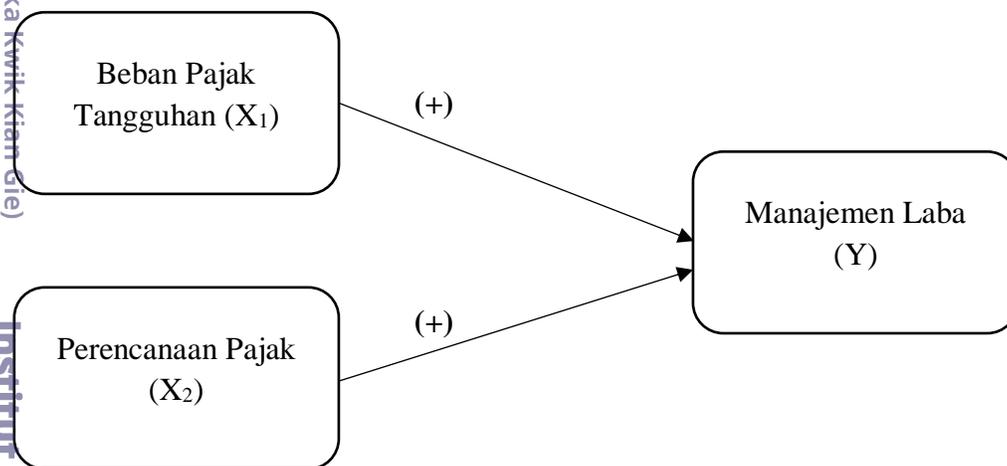
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Sehingga dalam penelitian ini perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Negara dan Saputra, 2020) mengungkapkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak manajemen laba yang diterapkan dalam perusahaan juga semakin baik. Dalam penelitian (Rohman et al. 2022) juga menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif, dimana perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen laba.

Berdasarkan teori diatas, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

GAMBAR 2.1



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.